



Pelaksanaan Program Diniyah Sahur Ramadan Masjid Nurul Huda Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah



Nasarudin^{*1}, Husnan², Ahmad Helwani Syafii³, Nurjannah⁴, Suwandi⁵

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

nasar@ummat.ac.id^{*1}, husnan@ummat.ac.id², helwani@ummat.ac.id³,
nurjannah@ummat.ac.id⁴, suwandi@ummat.ac.id⁵

Submission	2024-05-15
Review	2024-06-13
Publication	2024-06-24

ABSTRAK

Pelaksanaan program Diniyah Sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda yang diselenggarakan oleh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta melalui kegiatan diniyah sahur Ramadan sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah, dengan menggunakan metode pembinaan dan pendampingan. Program ini terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, analisis kebutuhan dilakukan melalui survei dan diskusi dengan pengurus masjid dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka. Penyusunan rencana kegiatan yang matang, termasuk jadwal harian dan mingguan serta materi ajar, memastikan kelancaran pelaksanaan program. Dan tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan yang sederhana namun bermakna, diikuti dengan berbagai kegiatan harian seperti ceramah, tadarus, praktik ibadah, hafalan ayat pendek, belajar bahasa Arab, dan kajian sahur dan subuh. Setiap kegiatan dirancang secara interaktif dan praktis untuk memperkuat pemahaman keagamaan anak-anak, melibatkan mereka dengan antusias. Serta tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan terus-menerus untuk memastikan partisipasi dan kemajuan peserta. Umpan balik langsung dan evaluasi mingguan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan solusi untuk perbaikan.

Kata Kunci: Program Diniyah; Sahur Ramadan; Pendidikan Luar Sekolah

PENDAHULUAN

Ramadan menjadi bulan pendidikan (*syahru tarbiyah*) bagi umat Islam, di mana proses pembelajaran dan pengembangan diri berlangsung selama satu bulan penuh. Pendidikan yang ditekankan pada bulan ini mencakup pelaksanaan ibadah puasa dan berbagai amalan-amalan kebajikan yang diharapkan mendatangkan pahala. Menjalankan puasa tidak hanya tentang menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga tentang mendalami nilai-nilai seperti kesabaran, pengendalian diri, dan empati terhadap sesama. (Falahuddin & Najamudin, 2013)

Bulan Ramadan selalu dinantikan oleh umat Islam di seluruh dunia karena sebagai bulan yang penuh kemuliaan. Pelaksanaan ibadah dan amalan kebajikan di bulan ini diharapkan dapat membersihkan jiwa dan mendekatkan diri pada Allah. Pahala yang didapat selama Ramadan sangat berlimpah, dan hal ini menjadi motivasi utama bagi umat Islam untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, bersedekah, dan melakukan amalan-amalan yang mendatangkan berkah.

Bulan Ramadan juga menjadi waktu untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial umat Islam. Berbagi sahur dan berbuka bersama, meningkatkan solidaritas dan rasa persaudaraan. Selain itu, proses tarbiyah di bulan ini juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, sehingga umat Islam dapat menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diisi dengan kegiatan yang positif, Ramadan menjadi momen yang berharga untuk mendapatkan pahala dan mendekatkan diri pada Tuhan. Kesadaran akan kemuliaan bulan ini membantu umat Islam menjalani Ramadan dengan penuh keikhlasan, disiplin, dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas diri (Nasarudin, et al., 2018).

Ramadan juga memiliki arti penting yang mendalam bagi anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain menjadi bulan suci yang penuh berkah dalam agama Islam, Ramadan juga menyediakan *platform* yang unik untuk pengembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak. Selama bulan ini, anak-anak terlibat aktif dalam ibadah seperti puasa, salat, dan tadarus Al-Qur'an, yang memberikan fondasi kuat bagi pendidikan spiritual mereka. Proses menahan diri dari makan dan minum selama puasa juga melibatkan pembelajaran nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan pengendalian diri, membentuk karakter dan moralitas mereka secara positif.

Bulan Ramadan juga mempromosikan kebersamaan dan solidaritas di kalangan umat Muslim. Anak-anak terlibat dalam kegiatan bersama seperti sahur dan berbuka puasa, mempererat ikatan persaudaraan dan mengajarkan toleransi serta menghargai keanekaragaman. Pada sisi sosial, Ramadan juga merupakan waktu di mana anak-anak dapat belajar dan mempraktikkan empati terhadap sesama, merasakan bagaimana rasanya lapar dan haus untuk lebih memahami perjuangan orang lain.

Selain itu, Ramadan juga menjadi sarana anak-anak belajar tentang kedisiplinan dalam menjalani puasa dan pentingnya merawat tubuh dengan baik. Pendidikan sosial turut terwujud melalui kegiatan amal dan berbagi dengan masyarakat yang membutuhkan, mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab sosial dan kontribusi positif pada kesejahteraan sosial. Dengan pengalaman Ramadan, anak-anak juga diperkenalkan pada budaya, tradisi, dan nilai-nilai Islam, menciptakan pemahaman yang lebih dalam

terhadap identitas keagamaan mereka. Dengan demikian, bulan Ramadan bukan hanya menjadi waktu ibadah, tetapi juga menjadi periode pendidikan holistik yang membentuk karakter anak-anak dan mengajarkan nilai-nilai yang bernilai sepanjang kehidupan (Gaffara, 2022).

Momen Ramadan dianggap sebagai kesempatan emas untuk meningkatkan pendidikan luar sekolah melalui berbagai program positif yang diselenggarakan. Salah satu inisiatif yang populer adalah pesantren kilat, di mana anak-anak dapat mendalami ajaran agama Islam secara lebih intensif. Program ini mencakup kegiatan pembelajaran agama, penghafalan Al-Qur'an, serta diskusi dan pembahasan nilai-nilai moral. Pesantren kilat memberikan ruang bagi peserta untuk mendalami spiritualitas mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keagamaan.

Selain pesantren kilat, diniyah Ramadan juga menjadi program penting dalam meningkatkan pendidikan luar sekolah. Program ini menawarkan serangkaian kegiatan keagamaan seperti dzikir, tadarus, dan pembacaan hadis, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendalami pemahaman agama Islam dan memperkuat koneksi spiritual mereka. Dengan pendekatan yang holistik, diniyah Ramadan tidak hanya menyoroti aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan spiritual anak-anak. Hal ini marak dilaksanakan oleh para remaja masjid sebagai program takmir masjid.

Program yang semakin populer adalah diniyah sahur Ramadan, di mana anak-anak berkumpul untuk menjalani sahur bersama sambil menggali lebih dalam pemahaman agama. Program ini tidak hanya mencakup kegiatan ibadah, tetapi juga pembelajaran kreatif, seperti seni, drama, dan kegiatan kerajinan tangan yang terkait dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diniyah sahur Ramadan memberikan pengalaman yang holistik, mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan kreatif dalam pendidikan anak-anak.

Semua program ini tidak hanya sekadar membimbing anak-anak dalam praktik keagamaan, tetapi juga berperan sebagai wadah pengembangan karakter, moral, dan keterampilan sosial mereka. Momen Ramadan dengan berbagai program positif ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berwawasan agama, dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan luar sekolah selama Ramadan menjadi sebuah investasi berharga dalam membentuk kepribadian anak-anak untuk menjadi individu yang lebih baik dan berdaya pada masa depan.

Pelaksanaan diniyah sahur Ramadan di Masjid sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan, memberikan platform yang unik untuk memberdayakan peserta didik dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana untuk belajar dan memahami Al-Qur'an dan ajaran Islam termasuk belajar bahasa Arab, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan moralitas mereka (Nasarudin & Syafii, 2021).

Selain itu, pelaksanaan diniyah sahur di Masjid memberikan konteks sosial yang positif. Anak-anak dapat belajar bersama-sama, berinteraksi dengan sesama peserta didik, dan

mengembangkan rasa kebersamaan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah dan merasakan kebersamaan umat Muslim dalam menjalani bulan suci Ramadan. Kebersamaan ini dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara peserta didik, menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan kebersamaan.

Dalam aspek pendidikan agama, pelaksanaan diniyah sahur Ramadan di Masjid dapat mengembangkan keterampilan keagamaan anak-anak, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami makna surah, dan menghafal doa-doa. Pemilihan pengajar yang kompeten dan berpengetahuan dalam ilmu agama akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga dapat merangsang minat belajar anak-anak terhadap aspek keagamaan, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral yang diusung oleh Islam.

Pentingnya pelaksanaan diniyah sahur di Masjid sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah juga tercermin dalam upaya membangun kesadaran kesehatan spiritual dan fisik. Anak-anak tidak hanya diberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga diajarkan untuk menjaga kesehatan tubuh dan mengenali kesehatan rohaniyah. Aspek kesehatan ini memperkuat konsep pendidikan holistik yang melibatkan tubuh, pikiran, dan jiwa. Pelaksanaan diniyah sahur Ramadan di Masjid sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah menawarkan kesempatan yang luas untuk membentuk karakter, mengembangkan keterampilan keagamaan, mempererat ikatan sosial, dan memberikan pengalaman holistik kepada anak-anak dalam konteks agama Islam.

Dalam hal ini Masjid Nurul Huda Dasan Baru selalu mengambil peran menjadi pusat kegiatan agama dari waktu ke waktu termasuk pada bulan Ramadan. Masjid ini selalu melakukan pengajian mingguan, bulanan dan tahunan, demikian juga untuk anak-anak, mereka diajarkan ilmu agama dan cara membaca Al-Qur'an setiap pagi dan petang sedangkan di bulan Ramadan kegiatan tersebut dialihkan ke waktu sahur. Dan hal yang patut dibanggakan bahwa masjid ini telah terdaftar di *database* kementerian Agama dengan nomor ID 014180314000066, meskipun letaknya di bawah lereng gunung Renjani. Masjid ini memiliki pengurus resmi yang mendapat SK dari kepala desa, dengan kolaborasi tokoh tua dan tokoh muda menjadi pengurus tersebut dan salah satu pembinaanya dari kader Muhammadiyah.

Masjid Nurul Huda Dasan Baru menjadi pangkalan kegiatan agama yang konsisten dan berkelanjutan, khususnya selama bulan Ramadan. Dalam rangka meningkatkan pendidikan agama di luar lingkup sekolah, masjid ini memainkan peran sentral sebagai pusat kegiatan keagamaan. Setiap harinya, masjid mengadakan pengajian rutin baik mingguan, bulanan, maupun tahunan, menciptakan sebuah komunitas yang terlibat aktif dalam pembelajaran agama Islam.

Maka tidak hanya bagi kaum dewasa, Masjid Nurul Huda Dasan Baru juga berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Anak-anak diajarkan ilmu agama dan keterampilan membaca Al-Qur'an setiap pagi dan malam, memberikan pondasi yang kokoh untuk pengembangan spiritual mereka. Kegiatan ini mencakup aspek pengajaran yang komprehensif, menciptakan ruang untuk pemahaman mendalam tentang ajaran Islam sejak dini.

Pentingnya pendidikan agama pada anak-anak semakin tergambar pada bulan Ramadan. Tradisi pengajian pagi dan petang dialihkan ke waktu sahur, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendalami ajaran agama dalam suasana yang khuyuuk dan tenang. Ini menjadi momen berharga di mana mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang puasa, salat, dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam bulan suci Ramadan. (Hamzah & Zunarti, 2022)

Masjid Nurul Huda Dasan Baru secara nyata berperan sebagai agen pendidikan agama di luar sekolah, tidak hanya sebagai tempat ibadah rutin tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung pengembangan spiritual dan moral bagi seluruh jamaahnya, termasuk anak-anak. Dengan demikian, melalui program-program positif seperti pesantren kilat, diniyah Ramadan, dan diniyah sahur Ramadan, masjid ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan berdaya guna bagi masyarakat sekitarnya. (Rifa'i, 2016)

Masjid Nurul Huda, dalam menjalankan program diniyah sahur Ramadan, menghadapi beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian penuh. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya tenaga pembimbing atau pendidik. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar dapat menghambat kemampuan masjid dalam memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta program kegiatan. Hal ini memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam memberikan perhatian individu kepada setiap anak yang hadir. Kegiatan sahur Ramadan identik dengan kegiatan pesantren kilat, berbeda pada waktu pelaksanaannya saja. Kegiatan pada bulan Ramadhan dapat dilakukan dengan kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat yang dilakukan melibatkan peserta didik atau siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk memantapkan pemahaman Agama Islam serta menambah wawasan pengetahuan keagamaan, khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu dan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Saftari et al., 2021)

Pelaksanaan Pesantren Kilat sebagai pendidikan luar sekolah dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga mereka menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat dalam upaya memantapkan pendidikan keagamaan Islam melalui bimbingan ceramah, pelatihan, serta praktik langsung pelaksanaan ibadah. (Wiguna et al., 2023)

METODE

Dalam rangka pengabdian masyarakat ini tim akan menggunakan metode pembimbingan dan pendampingan yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran. Pendekatan partisipatif menjadi kunci utama, di mana pembimbing dan pendamping bekerja bersama masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun solusi, dan melaksanakan tindakan yang bersifat kolaboratif. Penyuluhan dan diskusi non formal berperan penting dalam memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan meraih potensi yang ada sebagai prakegiatan. Berikut rangkaian kegiatan ini dalam bentuk diagram alir.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Adapun rencana kegiatan yang sistematis dan holistik untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat menjadi langkah pertama, dengan fokus mengidentifikasi permasalahan utama dan menetapkan prioritas berdasarkan urgensi dan dampak. Pendekatan partisipatif menjadi landasan, di mana pembimbing dan pendamping akan bekerja bersama masyarakat dalam merumuskan solusi serta melaksanakan tindakan yang bersifat kolaboratif. (Nasarudin et al., 2023)

Rencana kegiatan ini mencakup penyelenggaraan program diskusi dan ikut teribat berkolaborasi, bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat agar mampu mengatasi tantangan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, program konseling akan diterapkan dengan melibatkan individu atau kelompok yang memerlukan bimbingan personal guna mencapai tujuan yang diinginkan. (Jannah et al., 2023)

Dalam kegiatan ini, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama, dengan dirancangnya kegiatan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan program pemberdayaan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat mengelola potensi mereka sendiri. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diintegrasikan dalam rencana kegiatan untuk menyediakan akses informasi, diskusi offline dan online, dan memfasilitasi komunikasi antara pembimbing, pendamping, dan masyarakat. Maka dalam hal ini tim bersinergi dengan mitra dalam menjalankan program ini dimulai dengan mengidentifikasi aspek yang menjadi yang dilaksanakan mitra yaitu sosialisasi kegiatan kepada santri dan orang tua santri, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, dan merancang jadwal kegiatan diniyah sahur Ramadan.

Selanjutnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan akan menjadi bagian integral dari kegiatan ini, dengan menetapkan indikator kinerja dan hasil yang dapat diukur secara teratur. Kolaborasi dengan pihak eksternal, organisasi non-pemerintah, dan lembaga lain, diupayakan untuk memperluas sumber daya dan mendukung keberlanjutan program. (Nasarudin & Husnan, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaan program diniyah sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah diselenggarakan oleh dosen

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dalam beberapa tahapan yaitu persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap tahapan yang dilakukan oleh dosen dalam kegiatan ini:

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Dalam tahap persiapan ini pelaksana melakukan analisis kebutuhan. Pelaksana melakukan survei dan diskusi dengan pengurus Masjid Nurul Huda dan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap program ini. Dan mengidentifikasi jumlah peserta, rentang usia, tingkat pemahaman keagamaan mereka, dan tempat pelaksanaan. Karena menurut Brown dalam (Khasinah & Elviana, 2022), bahwa Analisis kebutuhan sebagai proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kondisi dalam konteks institusi tertentu serta menganalisisnya secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang bertujuan mengidentifikasi gap atau kekurangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan, serta merumuskan strategi atau tindakan yang diperlukan untuk menjembatani gap tersebut.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya melakukan penyusunan rencana kegiatan yaitu menyusun jadwal kegiatan harian dan mingguan selama bulan Ramadan, merancang materi ajar, pelatihan, dan praktik ibadah yang sesuai dengan kebutuhan peserta, dan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama program. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pengurus masjid dan Pembina, mengadakan pertemuan koordinasi dengan pengurus masjid dan pembina yang akan terlibat sebagai fasilitator, membagi tugas dan tanggung jawab antara dosen, mahasiswa, dan pengurus masjid, dan menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti sound system, tempat untuk tadarus, dan alat peraga.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program diniyah sahur Ramadan ini terdiri atas: kegiatan pembukaa, pelaksanaan kegiatan harian dan mingguan, serta pengawasan dan pembimbingan. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan secara sederhana dirangkai dengan kultum. Dalam kegiatan pembukaan program ini melibatkan semua pihak, pengurus masjid, dosen, dan peserta. Momen ini digunakan untuk menyampaikan tujuan dan manfaat program serta memperkenalkan bentuk kegiatan ini.



Gambar 2. Acara Pembukaan Kegiatan di Masjid Nurul Huda

Kemudian Pelaksanaan Kegiatan Harian. Pelaksanaan program diniyah sahur Ramadan Masjid Nurul Huda sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah di Dasan Baru Dusun Jorbat

Desa Otak Rarangan Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur melibatkan berbagai kegiatan keagamaan yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta dari anak-anak.

Program Diniyah Sahur Ramadan berlangsung setiap waktu sahur pada bulan Ramadan setelah memasuki sepuluh hari kedua yaitu tanggal 22 Maret 2024, dimulai setelah santap sahur hingga waktu subuh antara pukul 04.00 s.d 05.00 WITA. Dan adapun waktu santap sahur mereka sebelum atau mendekati jam 04.00 karena tradisi masyarakat dasan baru santap sahur satu jam sebelum waktu subuh. Kegiatan ini diadakan di Masjid Nurul Huda. Kegiatan ini dirancang untuk mengisi waktu akhir malam dengan aktivitas yang bermanfaat dan memperkuat keimanan peserta selama bulan suci Ramadan. Program diniyah ini diikuti oleh sekitar 28 peserta dari seputaran Dusun Jorbat, berikut nama-nama peserta:

Aura Syahiba	Refa Adelta	Diandra	Alfi
Geonicolas	Dama	Dika	Aisye Darain
Nizam	Badri Irawan	Jayasanu	Fatir
Rama	Bayu	Kendera Mahendra	Syiva
Rido Khaliq	Zaki Oktora	Azizah	Zulkarnaen
Siti Eri Nisa	Nadiratul Nuran	Difa Vaulana Difa	
Ziana Fitri	Gina Sasmiana	Zahra	

Program diniyah ini dibina oleh Paesanudin salah satu pengurus Masjid yang dibantu oleh Idayanti, S.PdI dan Zohriah S.PdI. Mereka membina kegiatan ini sesuai dengan tugas yang telah disepakati bersama. Adapun kegiatan diniyah ini meliputi: ceramah dan kajian keislaman yang dibina oleh Paesanudin dengan memberikan ceramah dan mengajar materi agama dengan topik yang sudah direncanakan diikuti dengan sesi tanya jawab; Belajar dan tadarrus Al-Qur'an yang dibina oleh Paesanudin juga, yang mengarahkan peserta dalam kegiatan tadarrus Al-Qur'an dan memastikan mereka mengikuti tajwid dengan benar; Praktik badah untk mempraktikkan cara beribadah terutama cara bersuci dan cara sholat; Hafalan Ayat-ayat pendek dibina oleh Idayanti, S.Pd.I, yaitu membimbing dan memberikan metode menghafal Al-Qur'an dan melakukan evaluasi hafalan peserta; Belajar Bahasa Arab yang dibina oleh Zohriah, S.PdI, yaitu mengajarkan kosakata dan menulis bahasa Arab; Dan kajian sahur yang dilaksanakan setelah sholat Subuh yaitu menyampaikan materi singkat dan motivasi dalam menjalankan ibadah puasa, yang disampaikan oleh Dr. Nasarudin, M.Pd. Berikut jadwal kegiatan diniyah sahur Ramadan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan diniyah sahur Ramadan Masjid Nurul Huda

No.	Hari	Nama Kegiatan	Pembina
1	Senin	Fiqh	Ust. Paesanudin
2	Selasa	Tauhid	Ust. Paesanudin
3	Rabu	Praktik Ibadah	Ust. Paesanudin
4	Kamis	Ilmu tajwid	Ust. Paesanudin
5	Jumat	Hafalan Qur'an Ayat pendek	Ustzh. Idayanti, S.PdI
6	Sabtu	Belajar Bahasa Arab	Ustzh. Zohriah, S.PdI
7	Ahad	Kajian Sahur dan subuh	Ust. Dr. Nasarudin, M.Pd.

Pelaksanaan diniyah sahur Ramadan tidak diselenggarakan di Masjid Nurul Huda tapi di Rumah Paesanudin. Hal ini dilkukan karena rumahnya ini sudah biasa digunakan untuk

belajar baca Al-Qur'an di luar bulan Ramadan. Dan anak-anak sebagai peserta sudah jamak dengan tempat ini, sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan seperti di luar bulan Ramadan. Hanya bedanya anak-anak datang ke lokasi kegiatan setelah mereka melakukan santap sahur, namun ada beberapa anak yang tidak makan sahur karena tidak melakukan puasa.

Pelaksanaan program diniyah sahur ramadan di Masjid Nurul Huda dengan belajar fiqih, dengan tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan doa bersama dan pengantar singkat yang memberikan motivasi kepada anak-anak untuk belajar tentang puasa. Materi yang disampaikan mencakup pengertian puasa Ramadan, pentingnya puasa dalam Islam, niat sebelum fajar, serta tata cara puasa dan hal-hal yang membatalkannya. Anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang pengalaman puasa mereka, tantangan yang dihadapi, dan cara mengatasinya. Simulasi niat puasa dilakukan bersama-sama untuk memastikan anak-anak memahami pentingnya niat dalam ibadah puasa. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan dan sesi tanya jawab, serta tugas bagi anak-anak untuk menulis niat puasa di rumah dan menceritakan pengalaman puasa kepada orang tua mereka.

Pertemuan kedua dimulai dengan doa bersama dan pengantar singkat mengenai keutamaan shalat tarawih di bulan Ramadan. Materi pembelajaran meliputi pentingnya shalat tarawih, jumlah rakaat, tata cara pelaksanaannya, dan bacaan dalam shalat tarawih. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan shalat tarawih berjamaah yang dipimpin oleh dosen atau mahasiswa, serta menghafal doa setelah shalat tarawih. Praktik ini membantu anak-anak memahami dan merasakan langsung pelaksanaan shalat tarawih. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan dan tanya jawab singkat, serta tugas bagi anak-anak untuk menghafal doa setelah shalat tarawih dan mempraktikkan shalat tarawih bersama keluarga.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan diawali dengan doa bersama dan pengantar singkat mengenai pentingnya zakat fitrah sebagai penyempurna ibadah puasa. Materi yang disampaikan mencakup pengertian zakat fitrah, siapa yang wajib membayar, waktu pembayaran, dan tata cara menghitung serta menyalurkan zakat fitrah. Anak-anak diajak untuk melakukan simulasi pembayaran zakat fitrah, menghitung jumlah yang harus dibayarkan, dan memahami kepada siapa zakat fitrah harus diberikan. Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas pentingnya berbagi dengan yang membutuhkan dan bagaimana zakat fitrah membantu mereka. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan dan tanya jawab singkat, serta tugas bagi anak-anak untuk menghitung zakat fitrah di rumah bersama orang tua dan mempersiapkan untuk membayarnya.

Melalui tiga kali pertemuan ini, anak-anak memperoleh pemahaman yang mendalam tentang puasa, shalat tarawih, dan zakat fitrah. Pendekatan yang interaktif dan praktis membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik dan membentuk kebiasaan baik dalam menjalankan ajaran Islam.

Pelaksanaan program diniyah sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda belajar tauhid dengan tiga pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan doa bersama dan pengantar singkat yang memotivasi anak-anak untuk memahami keimanan kepada Allah. Materi pembelajaran meliputi pengertian iman kepada Allah, mengenal sifat-sifat Allah, dan

pentingnya percaya kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajak berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam merasakan kehadiran dan kekuasaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan aktivitas menggambar atau membuat kerajinan yang menggambarkan sifat-sifat Allah. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan dan tanya jawab, serta tugas bagi anak-anak untuk menceritakan kepada orang tua mereka tentang sifat-sifat Allah yang telah mereka pelajari.

Pada pertemuan kedua, kegiatan dimulai dengan doa bersama dan pengantar singkat mengenai keutamaan percaya kepada kitab-kitab Allah. Materi yang disampaikan mencakup pengertian iman kepada kitab Allah, nama-nama kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi, dan isi serta ajaran utama dalam Al-Quran sebagai kitab terakhir. Anak-anak diajak untuk membaca dan mendiskusikan beberapa ayat pendek dari Al-Quran, serta memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Aktivitas meliputi latihan menghafal ayat-ayat pendek dan penjelasan tentang adab membaca Al-Quran. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan dan tanya jawab, serta tugas bagi anak-anak untuk membaca satu surah pendek di rumah dan menceritakan maknanya kepada keluarga mereka.

Pertemuan ketiga dimulai dengan doa bersama dan pengantar singkat tentang pentingnya iman kepada rasul-rasul Allah. Materi pembelajaran mencakup pengertian iman kepada rasul, nama-nama rasul yang wajib diketahui, dan kisah-kisah teladan dari kehidupan Rasulullah Muhammad SAW dan rasul-rasul lainnya. Anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita tentang perjuangan dan akhlak mulia para rasul, serta bagaimana mereka dapat meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas meliputi permainan peran atau drama pendek yang menggambarkan kisah-kisah para rasul. Sesi ini ditutup dengan kesimpulan dan tanya jawab, serta tugas bagi anak-anak untuk menceritakan kepada orang tua tentang salah satu kisah rasul yang paling mereka sukai dan mengapa.

Melalui tiga kali pertemuan ini, anak-anak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang iman kepada Allah, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Pendekatan yang interaktif dan praktis membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik dan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program diniyah sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda dengan hafalan ayat-ayat pendek, dilakukan dalam tiga pertemuan juga. Pada pertemuan pertama, anak-anak diperkenalkan dengan beberapa surat pendek dari Al-Quran yang penuh dengan pesan-pesan penting. Dimulai dengan doa bersama, mereka diperkenalkan dengan surat-surat An-Nnas hingga Al-Kafirun. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan makna dari masing-masing surat, serta pentingnya menghafalnya sebagai bagian dari ibadah dan peningkatan spiritual. Anak-anak diberi waktu untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat tersebut dan berlatih menghafalnya secara bersama-sama. Kemudian diminta satu-satu untuk mneghafalkan seusai dengan batas hafalan masing-masing. Demikian juga pada pda pertemuan kedua yaitu menghafal Surat Al-Kautsar hingga Surat At-Takasur, dan juga pertemuan ketiga, menghafal Surat Al-Qariah hingga Surat Al-Qadr.

Demikian juga untuk praktik ibadah, belajar tajwid dan belajar bahasa Arab, prosesnya seperti hampir sama. Dan adapun kajian sahur dan dan subuh, anak-anak diminta untuk

ikut hadir di masjid untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Dr. Nasarudin, M.Pd. berbaur dengan para orang dewasa yang ikut pada kajian subuh tersebut. Berikut bagian dokumen pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 3. Proses Belajar Anak

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring tim memantau dan mmengarahkan kegiatan berlangsung, serta memberikan umpan balik langsung kepada peserta untuk perbaikan dan peningkatan kualitas ibadah dan pemahaman mereka, dengan mencatat kehadiran dan partisipasi peserta setiap hari, guna memantau kemajuan peserta dalam belajar ilmu agama, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta dalam pelaksanaanpraktik ibadah.

Dan pada tahap evaluasi, tim melakukan evaluasi mingguan untuk menilai keberhasilan program dan progres peserta, dan mengadakan sesi feedback dengan mitra untuk mengetahui kesulitan yang mereka hadapi dan memberikan solusi. Selanjutnya mengadakan acara penutupan dengan secara sederhana, dengan memberikan sertifikat atau penghargaan kepada Pembina dan peserta. Kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut atau program lanjutan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai selama program.

Melalui tahapan-tahapan ini, dosen dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dapat memastikan bahwa Program Diniyah Sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda terlaksana dengan baik, memberikan manfaat yang optimal kepada peserta, dan berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Diniyah Sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda yang diselenggarakan oleh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan peserta. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan penting yang mencakup persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, analisis kebutuhan dilakukan melalui survei dan diskusi dengan pengurus masjid dan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka. Penyusunan rencana kegiatan yang matang, termasuk jadwal harian dan mingguan serta materi ajar, telah membantu memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pembukaan yang sederhana namun bermakna, dilanjutkan dengan berbagai kegiatan harian seperti ceramah, tadarus, praktik ibadah, hafalan ayat pendek, belajar bahasa Arab, dan kajian sahur dan subuh. Setiap kegiatan dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan anak-anak melalui metode yang interaktif dan praktis. Pelaksanaan kegiatan harian dan mingguan berhasil melibatkan peserta dengan aktif dan penuh antusias. Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan partisipasi dan kemajuan peserta. Umpan balik langsung dan evaluasi mingguan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan solusi untuk perbaikan. Acara penutupan sederhana dengan pemberian sertifikat atau penghargaan memberikan apresiasi kepada pembina dan peserta, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran Islam.

SARAN

Melalui pelaksanaan program yang terencana dan dievaluasi dengan baik, diharapkan Program Diniyah Sahur Ramadan di Masjid Nurul Huda dapat terus memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan anak-anak. Namun ada beberapa saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Materi Ajar. Disarankan untuk terus memperbarui dan mengembangkan materi ajar yang lebih variatif dan menarik bagi anak-anak, termasuk penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.
2. Peningkatan Kolaborasi. Meningkatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pengurus masjid untuk memperkaya program dengan berbagai perspektif dan metode pengajaran yang lebih kreatif.
3. Evaluasi Berkelanjutan. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program dan melibatkan peserta serta orang tua dalam memberikan masukan untuk peningkatan kualitas program di masa mendatang.
4. Program Lanjutan. Merencanakan program tindak lanjut setelah bulan Ramadan untuk menjaga kesinambungan pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta.
5. Fasilitas dan Perlengkapan. Memperbaiki dan menambah fasilitas serta perlengkapan yang mendukung kegiatan, seperti buku agama, iqra, Al-Qur'an, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini melalui hibah internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Falahuddin, & Najamudin. (2013). *Kuliah Fiqh Ibadah*. LP2I UMMAT.
- Gaffara, G. R. (2022). Kegiatan Ramadan Positif Di Lingkungan SMA Negeri 63 Jakarta. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Hamzah, I., & Zunarti, R. (2022). MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP HAKIKAT DAN MAKNA IMSAK DI DUSUN RANTAU PANDAN. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 125-129. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i2.938>
- Jannah, N., Nasarudin, N., Husnan, H., Helwani, A., Mujiburrahman, M., & Satrillah, F.

-
- (2023). Counseling For Teaching Arabic At Schools. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i2.20858>
- Khasinah, S., & Elviana, E. (2022). Need Analysis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 837. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17208>
- Nasarudin, & Husnan. (2023). Pelatihan Penerapan Konvensi Hak (KHA) Anak Dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) di Madrasah. *Income*.
- Nasarudin, Husnan, & Nurjannah. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi Guru Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qur'an Pagutan Mataram. *Income*. <https://doi.org/doi.org/10.56855/income.v2i3.699>
- Nasarudin, & Syafii, A. H. (2021). Pelatihan Penggunaan Bahasa Arab Ammiyah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab di Desa Sesela Lombok Barat NTB. *IJOCS: Indonesian Journal of Community Servise*, 1(1), 216–222.
- Rifa'i, A. (2016). REVITALISASI FUNGSI MASJID DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN. *Universum*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/universum.v10i02.758>
- Saftari, M., S., S., Anisah, Nurhaliza, R., & Rasyid, A. (2021). KEGIATAN RAMADHAN BERSAMA PESERTA DIDIK DI SD NAMENG UNTUK MEMANTAPKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Wiguna, S., Abdullah, Y., Rifai, M. L., Selvianti, & Dian. (2023). Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan Sebagai Pendidikan Luar Sekolah Bagi Remaja Masjid Besitang Langkat Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran. *ADM*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.0000/adm>